

PERANCANGAN INTERIOR DAYCARE & PRESCHOOL BANDUNG DENGAN METODE ACTIVE LEARNING

Reza Pamella, Imtihan Hanom, S.Ds, M.Ds. Santi Salayanti, S.Sn, M.Sn.
Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Telkom University

rezapamella@gmail.com, imtihanhanom@telkomuniversity.ac.id,
salayanti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak - Daycare merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari ketika asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Pembelajaran Active Learning pada daycare & preschool ini bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar secara aktif dengan pengalaman yang mereka alami dan temukan sendiri. Dengan itu dibutuhkan interior Daycare & Preschool yang dapat meningkatkan kreatifitas dan dapat berujung pada kemampuan anak untuk bereksplorasi, serta dapat mendorong anak-anak untuk merespon terhadap elemen-elemen sebuah interior di dalam ruangan yang dapat mengajak mereka untuk mencari tahu. Pada perancangan ini berlanjut pada perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia dini dengan memilih tema "*learning by doing*" dimana tema ini dapat membantu proses metode pembelajaran aktif dengan berbagai cara misalnya dengan memberikan pemahaman tentang unsur alam pada lantai dengan menggunakan parquet atau vinyl sebagai warna alami dari kayu, memberikan tekstur pada elemen interior dan mengajarkan anak untuk belajar meraba dan merasakan dengan tangannya serta dapat mencari tahu melalui pengalamannya. Pemilihan interior pada Daycare & Preschool ini dirasa sangat cocok dengan pengaplikasian tekstur baik pada elemen interior atau furniture

serta memilih furniture yang dapat mendorong anak berimajinasi dan bergerak aktif, hal ini sesuai dengan metode yang dipilih yaitu Active Learning karena anak dapat bereksplorasi sesuai dengan imajinasinya dengan bebas dan belajar melalui pengalamannya.

Kata Kunci: Daycare & Preschool, Active Learning, Learning by doing, Desain Interior, Playful

Abstract - Daycare is an organized effort in nurturing children for several hours in a day out of their homes since parents cannot completely do it. The active learning activity on Daycare & Preschool is aimed to teach students actively in finding their own experience.

Therefore the Daycare & Preschool interior is needed to improve children's creativity in exploring their ability, and also to motivate children in responding and finding out the elements of a room interior.

This design is sustainable with the early age children's growth by using "Learning by Doing" theme. Which is able to support the process of active learning method in many ways. For an instance, teaching the nature's elements on the floor by using parquet or vinyl as a natural colour of a wood, giving the texture of interior element and teaching the students to touch and feel things with their hands to find their experiences.

The choosing of the interior on Daycare & Preschool seems to fit in the texture application either on element of interior or the furniture and also in choosing furniture which can encourage children to imagine and to move actively. This correlates with the active learning method, where children are able to freely explore, imagine and learn things through their own experiences.

Keywords: Daycare & Preschool, Active Learning, Learning by doing, Interior Design ,Playful

I. PENDAHULUAN

Di era modern ini kebutuhan hidup manusia memaksa para orang tua untuk bekerja lebih ekstra khususnya di kota-kota besar. Penghasilan yang dirasa tidak mencukupi untuk melangsungkan hidup keluarga dari suami, mendorong seorang istri untuk turut membantu suami untuk ikut bekerja. Dengan seorang istri dan suami bekerja membuat anak mereka tidak ada yang merawat dan menjaganya. Masa pertumbuhan anak adalah masa masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun otak pada anak. Perlu perhatian khusus pada anak dalam masa tumbuh kembangnya. Dra. Agustine Sukarlan Basri, M.Si., Fakultas Psikologi Universitas Indonesia mengatakan bahwa, kecenderungan para ibu zaman sekarang memilih kembali bekerja setelah punya anak, bukan semata-mata karena mereka senang bekerja. “jarang sekali seorang ibu bekerja untuk dirinya sendiri. Para ibu bekerja lebih untuk ikut berperan mendukung ekonomi rumah tangga,” ujar agustine. “kalaupun ada ibu yang memutuskan kembali bekerja demi karier, Dia tak malu mengakui bahwa dia merasa

bersalah meninggalkan anak untuk di asuh orang lain. Memilih mempercayakan pada orang lain sebagai pengasuh anak sebagai pengganti untuk merawat anak menjadikan salah satu solusi. Tetapi memilih pengasuh di era modern ini perlu kewaspadaan ekstra, mengingat tingkat kriminalitas yang tinggi. Maka dari itu tempat penitipan anak profesional menjadi pilihan para orangtua yang mempunyai kesibukan tinggi.

Daycare adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok. Daycare merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari ketika asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Program pada Daycare & Preschool sudah mulai banyak di kenal pada umumnya di Indonesia dan pada khususnya di kota Bandung sebagai kota keempat terbesar di Indonesia. Kebutuhan utama anak usia dini dalam belajar adalah dengan mengaktifkan / melibatkan semua inderanya, inderanya tersebut meliputi indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga), indra pembau/pencium (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit), dengan aktifnya indra tersebut dapat menjadi pondasi untuk perkembangan otaknya kelak. Hal ini sesuai dengan prinsip *active learning* yang dapat mendorong untuk siswa terlibat aktif secara fisik & mental dalam pembelajarannya.

Active Learning adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa

yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini:2008). Adanya hal tersebut, membuat penulis memutuskan untuk merancang sebuah Daycare & Preschool yang menggunakan metode *Active Learning* pada perancangan Daycare & Preschool di Bandung. Yang diharapkan dapat menjadi jawaban tepat dengan menggunakan metode yang sesuai kebutuhan untuk anak usia dini.

II. METODOLOGI PERANCANGAN

Metodologi perancangan yang dipergunakan, meliputi :

- Menentukan Topik
Topik penelitian adalah pokok permasalahan dari suatu penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan topik penelitian adalah :
 - a. Topik harus terjangkau oleh peneliti.
 - b. Topik dipandang penting dan menarik untuk diteliti.
 - c. Topik harus memiliki kegunaan praktis dan teoritis.
 - d. Topik yang akan diteliti harus didukung data yang cukup.
 - e. Topik yang diteliti harus memungkinkan dengan dukungan dana yang ada.
- Survey Lapangan
Survey lapangan dibutuhkan untuk mendapatkan data informasi lainnya yang berhubungan dengan daycare & preschool yang menggunakan metode pembelajaran aktif. Data didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan. Data tersebut meliputi foto dan aktifitas yang terjadi pada saat itu. Rumah Belajar Semi Palar, High Scope Tb. Simatupang,

Mimosa Daycare & Preschool Dan Growing Tree Daycare & Preschool

- Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai daycare & preschool yang menggunakan metode pembelajaran aktif. Informasi tersebut mencakup bagaimana sistem yang berjalan dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah daycare & preschool.
- Dokumentasi
Melakukan pengambilan foto dari setiap ruangan yang akan digunakan sebagai data visual. Data visual membantu dalam proses analisa data.
- Studi Literatur
Bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan perancangan interior daycare & preschool yang sesuai dengan standart daycare & preschool dengan metode *active learning* yang dapat meningkatkan kreatifitas dan dapat berujung pada kemampuan anak untuk bereksplorasi. termasuk didalamnya penjelasan mengenai jenis, fungsi dan kebutuhan yang diperlukan dalam perancangan Daycare.
- Analisa
Analisa dalam perancangan ini dibutuhkan untuk memudahkan penulis mengetahui masalah yang di hadapi, dengan itu akan mudah untuk menemukan solusi yang sesuai yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi. Analisa yang di lakukan meliputi :
 - a. Aktivitas/ kegiatan penghuni
 - b. Standar luasan ruang
 - c. Jalur sirkulasi
 - d. Organisasi Ruang
 - e. Ergonomi & Antropometri
 - f. Elemen Interior & Pola penataan furniture

III. DESAIN AKHIR

A. Tema

Tema pada Perancangan Interior Daycare dan Preschool ini akan memakai tema “*learning by doing*” sesuai dengan metode pembelajaran *active learning* dimana anak usia dini dapat belajar dengan pengalaman yang mereka alami dan temukan sendiri. Kata *learn* dalam bahasa Indonesia adalah belajar dan kata *doing* melakukan yang bila di satukan adalah belajar dengan melakukan. Dalam penerapan konsep ini, bagaimana perancangan interior dapat mendorong anak-anak untuk merespon terhadap elemen-elemen sebuah interior di dalam ruangan yang dapat mengajak mereka untuk mencari tahu, mengamati dan bereksplorasi melalui elemen-elemen yang ada dan dapat menghasilkan proses pembelajaran tertentu pada anak. Sehingga dalam anak beraktivitas dan berkegiatan bermain, belajar dan bereksplorasi, elemen-elemen interior akan aktif berfungsi sebagai layaknya teman bermain anak-anak. Konsep desain pada perancangan interior daycare & preschool ini akan lebih di paparkan dalam citra ruang, konsep bentuk, konsep warna, konsep material, konsep furniture dan konsep pencahayaan serta konsep penghawaan.

B. Citra Ruang

Konsep citra ruang yang ingin di perlihatkan pada interior daycare & preschool ini ialah sebuah ruang yang mempunyai sebuah bentuk yang kreatif dan atraktif dengan harapan memiliki pencitraan ruang yang *playful* sehingga anak dapat senang, cerita dan turut aktif dalam

melakukan kegiatan belajar dan bereksplorasi di dalam ruangan melalui interior yang ada dan tidak merasakan bosan ketika sedang berada diruangan. Dengan ini peran interior dalam ruang pun tidak hanya sekedar memberikan fasilitas untuk anak, tetapi dapat berfungsi sebagai media atau alat untuk proses pembelajaran dalam bereksplorasi.

C. Pola Penataan Bentuk, Material dan Warna dari Elemen-elemen Pembentuk Ruang

1. Konsep Material

Daycare & Preschool adalah merupakan sebuah bangunan yang penggunanya adalah anak usia dini, dengan demikian bahwa menjadi sangat penting untuk memilih material yang aman, natural, nyaman, mudah maintenance dan tahan lama/awet. Dengan demikian material yang digunakan harus sesuai dengan citra ruang yang akan menampilkan atau memberikan kesan kreatif, aktif, beragam dengan berbagai tekstur yang di perkenalkan kepada panca indra anak melalui sentuhan tangan dan juga dapat memberikan kesan nyaman melalui penyampaian material yang hangat dan alami/natural. Dalam perancangan Daycare & Preschool ini penerapannya adalah, penggunaan material-material dengan beragam tekstur, hal ini dapat dijadikan sebagai media pengenalan kepada anak melalui perabaan pancaindranya. Penggunaan material lembut dan lunak seperti karpet dan busa sebagai upaya dari keamanan kepada anak karena bahannya yang cenderung lunak dan tidak keras. Selanjutnya penggunaan material keras dan

bertekstur seperti parquet, epoxy dan finishing kamprot pada lantai atau dinding bertujuan untuk merangsang panca indra perabaan anak dengan memperkenalkan berbagai tekstur, keras, lembut dan kasar.

2. Konsep Warna

Konsep warna yang akan digunakan pada perancangan Daycare & Preschool ini adalah warna-warna primer dan secondary yang cerah dan energik dapat memberikan suasana aktif, ceria dan bersemangat kepada penggunanya, seperti warna merah, biru, hijau kuning, ungu dan orange. Menurut teori pada psikologi warna, warna-warna tersebut dapat meningkatkan kreativitas anak dan meningkatkan keaktifan anak, mendukung keingintahuan anak dan dapat memberikan rasa semangat kepada anak. Dan warna-warna tersebut akan di aplikasikan pada objek permainan dan juga di aplikasikan pada furniture pada ruang. Dalam perancangan interior terdapat beberapa elemen interior yaitu lantai, dinding dan ceiling yang mempunyai pengaruh besar dalam ketepatan pemilihan / pengaplikasian warna. Pada dinding dan lantai misalnya, pemilihan warna pada dinding dan lantai di anjurkan menggunakan warna yang hangat dan soft seperti warna (blue-green, yellow-orange dan red-orange dan coklat) warna-warna analogus. Warna-warna yang sudah dipaparkan diatas digunakan sebagai warna penyeimbang dan pendukung pada ruang interior yang memakai warna primer dan secondary.

3. Konsep Furniture

Aktifitas utama yang di lakukan oleh anak-anak adalah bergerak sekaligus sebagai cerminan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dengan demikian furniture yang diberikan

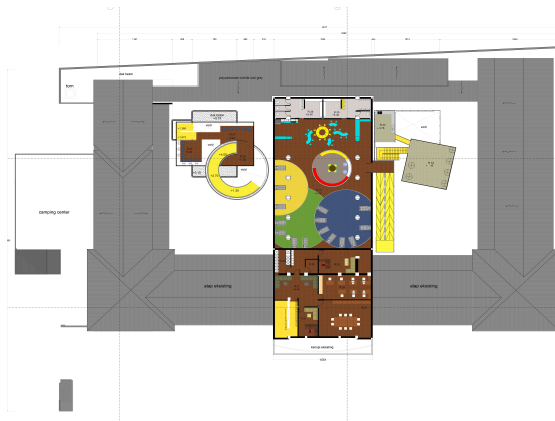
kepada anak harus mendukung segala aktivitas dan gerak tubuh anak. Pada perancangan Daycare & Preschool ini konsep furniture yang akan diterapkan adalah furniture yang aman baik dari material dan finishingnya, rendah VOC, tidak beracun dan mengandung emisi, tidak memiliki sudut tajam yang dapat mencederai anak disaat aktivitas bermain dan bereksplorasi.

Bentuk furniture pada perancangan Daycare & Preschool yang akan digunakan yaitu jenis furniture modular yang dapat di bongkar-pasang sesuai dengan imajinasi anak sehingga bukan hanya berfungsi sebagai meja dan kursi saja, tetapi dapat menjadi teman anak dalam bereksplorasi. Finishing pada furniture ini, mengaplikasikan bahan-bahan yang aman digunakan seperti waterbased lacquer. Namun finishing waterbased memiliki kelemahan pada waktu proses pengeringan namun finishing ini lebih aman bagi kesehatan anak, karena waterbased lacquer ini dianggap baik karena reaksi penguapan kimianya lebih kecil jika dibandingkan dengan thinner dan alcohol.

D. Layout Objek Perancangan General

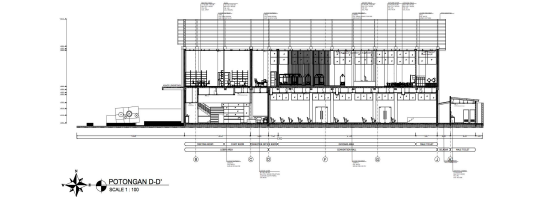
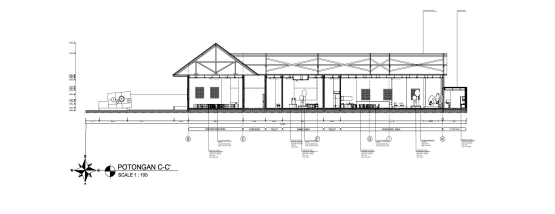


Gambar 1. Desain Layout Lt. 1

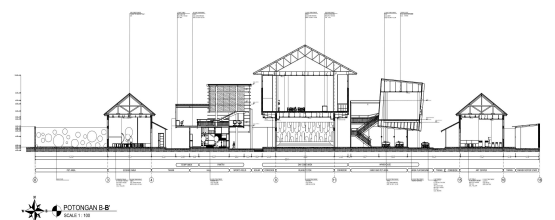
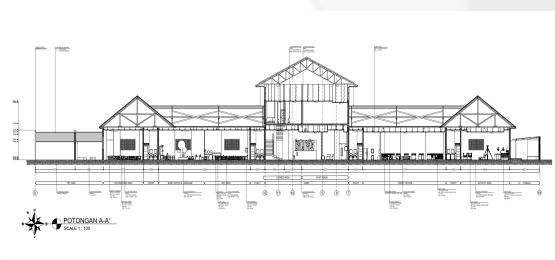


Gambar 2. Desain Layout Lt. 2

E. Potongan Bangunan



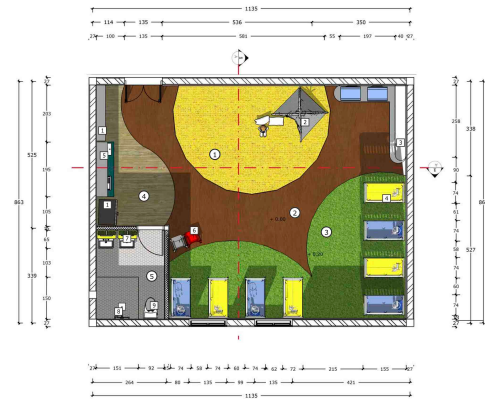
Gambar 3. Gambar Potongan A dan B



Gambar 4. Gambar Potongan C dan D

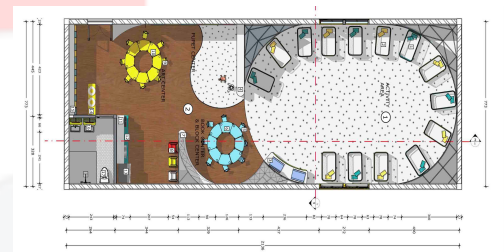
IV. DENAH KHUSUS

1. Infant Area

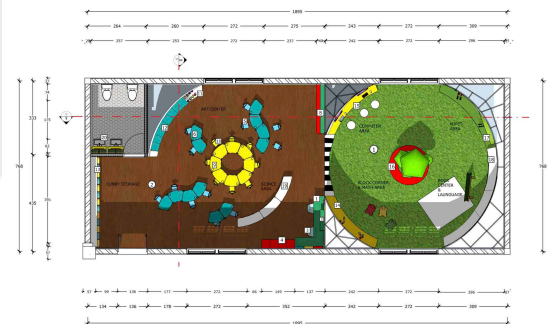


Gambar 5. Desain Layout Infant Area

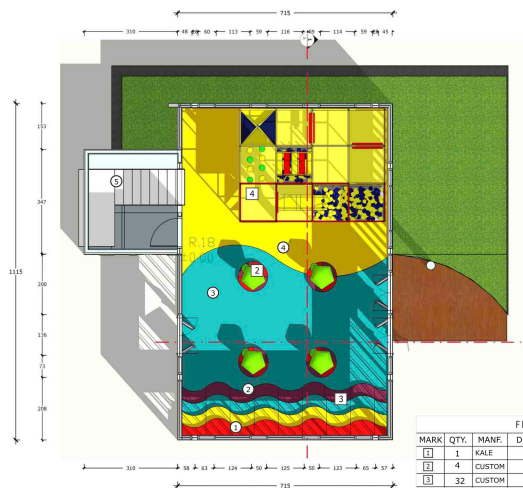
2. Older Toddler Area

Gambar 6. Desain Layout
Older Toddler Area

3. Preschool Area

Gambar 7. Desain Layout
Preschool Area

4. Gymnastic Area



Gambar 8. Desain Layout Gymnastic Area

G. Perspektif



Gambar 9. Gambar Perspektif Lobby Area



Gambar 10. Gambar Perspektif Gymnastic Area

V. KESIMPULAN

Desain untuk anak usia dini tidak hanya harus aman dan nyaman, tetapi juga secara visual terlihat menarik sehingga dapat menstimulus indra pengelihatannya dan juga penting untuk dapat memberikan stimulus terhadap anak usia dini melalui material-material dalam tempat mereka bermain dan belajar sehingga dinilai sangatlah efektif.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.1996. Guru dalam proses belajar mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo. Hal.68
- Bredekamp. 1987. Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Throught Age 8. Wasington : NAEYC. Hal.70-71,102-105, 108,109,115.
- Dimyanti, Mudjiono.1999. Belajar dan pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal.115,120
- Echols,John M dan Shadily, Hasan. Kamus inggris Indonesia. Jakarta : Gramedia. Hal.9,352
- Eriksen, Aase. 1985. Playground Design, Outdoor Environments for Learning and Devolopment
- Hurlock,E.B. 1993. Child Development. NY: Mc Graw Hill Book Company. Hal.328
- Jackman, H.L. 2012. Early Education Curriculum: A Child's Connection to the World (2nd ed.). Balmont, CA: Wadsworth. Hal 14-15-16
- Kartono, Kartini. 1990. Psikologi Perkembangan Anak. Bandung : CV Mandar. Hal.109
- Mansur. 2005. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.88
- Neufert,Ernst and Peter Neufert.2006.Architects' Data Trird Edition.NewYork : Blackwell Science.Hal.

NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria), 2013. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. Jakarta : 19-20

Patmonodewo, Soemiarti.2008. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 77-78

Permendiknas No. 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2010).

Public Building Service. 2003. Child Care Center Design Guide. GSA: U.S General Service Administration. Hal 5-6.

Rohani, Ahmad.1995.Pengolahan Pengajaran.Jakarta : PT Asdi Mahasatya. Hal.63-64

Rohani, Ahmad.1995.Pengolahan Pengajaran.Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal.38,61-62

Sutalaksana, Iftikar Z. 1979. Teknik Tata Cara Kerja. Bandung : Institut Teknologi Bandung. Hal.

Suyanto. Slamet. 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publishing. Hal. 6

Wignjosoebroto, Sritomo. 2006. Ergonomi Studi Gerak Dan Waktu. Surabaya : Guna Widya, Edisi Pertama, Cetakan ke Empat. Hal.

Zakiyah derajat , DKK metodologi pengajaran agama islam (Jakarta: bumi aksara 1996) hal 60

Disadur dari http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi2176445601467.pdf tanggal 13 Maret 2017 pukul 08.15

Disadur dari http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi2176445601467.pdf tanggal 13 Maret 2017 pukul 08.17

Disadur dari <http://highscope.or.id/en/early-childhood-educational-programs.html> pada 13 Maret 2017 pukul 09.00

Disadur dari <http://library.binus.ac.id/eColls/cThesisdoc/Bab2/2011-2-01615>

DI%20Bab2001.pdf. pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 09.10 wib.

The National Association for the Education of Young Children (NAEYC)

<http://e-journal.uajy.ac.id/10825/3/2TA14490.pdf>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24631/4/Chapter%20II.pdf>